

Analisis Sosial Terhadap Fenomena Mahasiswa Pekerja Studi Universitas Negeri Makassar

Muhammad Imran Tahir¹, Syamsu A Kamaruddin², Najamuddin³

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

E-mail: muhimrantahir@gmail.com

²Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: syamsukamaruddin@gmail.com

³Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: najamuddin@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine: 1) the social motives of UNM students who study while working, 2) the social orientation of UNM students who study while working, and 3) the relationship between social motives and social orientation of UNM students who study while working. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The study is directed at describing the conditions or phenomena of UNM students who study while working, the social orientation of these students, and the relationship between their social motives and social orientation. The technique used to determine informants is purposive sampling, with a total of 15 informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation of sources, time, and techniques. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this research reveal that the social motives of UNM students who study while working consist of four primary factors: economic needs, the desire to become more independent, the aim to enrich their experiences, and the intention to build social relationships. In terms of social orientation, these students tend to prioritize relationships in the workplace, experience limited participation in campus activities, and maintain social relationships with their families and friends. Furthermore, the study finds a clear relationship between social motives and social orientation: economic motives encourage students to prioritize work-related social relationships; the desire to gain work experience often leads to decreased involvement in campus life; and the pursuit of independence motivates students to form social networks that support their future careers..*

Keywords : *Student; Studying While Working*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motif sosial mahasiswa unsm yang kuliah sambil bekerja, 2) orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja, 3) hubungan antara motif sosial dan orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja studi universitas negeri makassar, orientasi sosial mahasiswa unsm dan hubungan motif sosial dan orientasi sosial pada mahasiswa unsm yang kuliah sambil bekerja. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling. Jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu sumber, waktu dan Teknik. Data diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Motif sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motif mahasiswa kuliah sambil bekerja ada 4 motif yaitu (a) faktor ekonomi, (b) meningkatkan kemandirian, (c) memperkaya pengalaman, (d) membangun relasi sosial. 2) orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja yaitu (a). hubungan di tempat kerja lebih (b). keterbatasan partisipasi dalam kegiatan kampus. (c). hubungan sosial dengan keluarga dan teman. 3) hubungan motif sosial dan orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja (a). motif ekonomi mendorong mahasiswa UNM memprioritaskan hubungan di tempat kerja (b). keinginan untuk mendapatkan pengalaman kerja mengurangi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus (c). meningkatkan kemandirian mendorong mahasiswa pekerja untuk membangun hubungan sosial yang mendukung karir .*

Kata Kunci: *Mahasiswa; Kuliah dan Kerja.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja secara filosofis sering digambarkan sebagai pribadi yang menjalankan prinsip kemandirian dan tanggung jawab. Dalam perspektif ini, mereka tidak hanya mengejar gelar pendidikan tetapi juga berusaha untuk memperbaiki kehidupan sosial-ekonomi mereka. Filosofi Jawa, misalnya, menggambarkan fenomena ini sebagai proses "dadi wong," yakni perjalanan menjadi manusia yang lebih baik melalui usaha dan kerja keras, serta membangun kehidupan yang bermakna bagi diri dan keluarga (Purwanto, 2020).

Secara sosiologis, mahasiswa pekerja adalah bagian dari fenomena modern di mana pendidikan tidak lagi hanya menjadi sarana akademik tetapi juga terintegrasi dengan kebutuhan ekonomi. Tren ini terutama terlihat di negara-negara dengan biaya pendidikan tinggi, di mana mahasiswa mencari cara untuk menghidupi diri sendiri atau membantu keluarga sambil tetap melanjutkan studi. Mahasiswa yang bekerja sering diidentifikasi sebagai individu dengan kemampuan manajemen waktu dan prioritas yang baik, yang merupakan keterampilan penting dalam era modern.

Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja merupakan keputusan yang tidak mudah dilakukan yang akan ada dampak kedepannya. Namun, dampak tersebut berbeda-beda tergantung dari pekerjaan apa yang telah mahasiswa pilih. Fenomena Kuliah sambil bekerja bukanlah suatu hal baru bagi mahasiswa dan tidak sedikit mahasiswa memilih bekerja sambil kuliah. Mahasiswa yang memilih dua peran yang berbeda bukanlah suatu pilihan yang buruk selama mahasiswa masih bisa mengimbangi kedua peran tersebut. Memilih kuliah sambil bekerja berarti mengambil dua kesibukan sekaligus. Pilihan mahasiswa kuliah sambil bekerja akan berdampak bagi mahasiswa, dampak bagi mahasiswa bisa berupa dampak positif dan negatif.

Menurut Sukardi (2023), bekerja sambil kuliah dapat menurunkan belajar mahasiswa dengan persentase 59,26%. Sangat setuju bahwa kuliah sambil bekerja dapat menghambat mahasiswa dalam mengerjakan tugas karena menimanya waktu luang dengan nilai persentase 76,85. Sangat setuju bahwa kuliah sambil bekerja berdampak sering absennya mahasiswa di kelas sehingga mahasiswa tertinggal mata kuliah dengan nilai persentase 80,56 %. Setuju bahwa karena intensitas belajar mahasiswa yang bekerja kurang maksimal dapat menyebabkan indeks prestasi mahasiswa yang bekerja lebih rendah dari indeks prestasi mahasiswa yang tidak bekerja dengan nilai persentase 68,51 %.

Melalui wawancara awal peneliti, banyak alasan mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja. Alasan yang paling sering yaitu terkait dengan permasalahan ekonomi. Kuliah sambil bekerja menjadi pilihan mahasiswa untuk meringankan beban kedua orang tua, untuk membayar biaya kuliah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah asalnya. Hal tersebut yang menjadi alasan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan mendapatkan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah bekerja sama sekali. Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut (Sudarzomso Dkk, 2024). alasan seseorang mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja yaitu faktor ekonomi keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk membiayai anak-anaknya, untuk menambah pengalaman dan terakhir untuk kemandirian.

Kasus yang sama, di alami oleh Arjun, bahwa keputusannya untuk kuliah sambil bekerja karena faktor ekonomi untuk mendapatkan penghasilan serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Kuliah sambil bekerja memberi dampak positif seperti merasa mandiri karena dapat mengelola keuangan dan biaya hidup dan tidak tergantung sepenuhnya kepada orang tuanya tetapi tentu saja ada dampak negatifnya. Si Arjun merasa sering kelelahan karena bekerja apalagi dengan adanya tugas akademik yang semakin membuatnya stress akibatnya berdampak pada prestasi akademik. Hal ini diperkuat berdasarkan pada pandangan Watanabe (dalam Sukardi, 2023) bahwa terdapat dampak negatif yang harus diwaspadai oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dampak-dampak tersebut adalah kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, kelelahan, penurunan prestasi akademik, mengalami keterlambatan kelulusan, dan akibat yang paling parah adalah dikeluarkan dari Universitas karena lebih mementingkan pekerjaan dari pada kuliah.

Selain itu, peneliti mencatat bahwa motif sosial juga menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas kerja memberikan mereka peluang untuk memperluas jaringan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempercepat proses kedewasaan sosial. Banyak mahasiswa merasa bahwa lingkungan kerja mempertemukan mereka dengan berbagai latar belakang individu, yang tidak hanya memperluas pergaulan tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan empati mereka. Selain itu, pengalaman kerja dinilai mampu membangun kemandirian sosial dan memperkuat rasa tanggung jawab dalam interaksi sosial sehari-hari.

Bila ditinjau melalui teori pilihan rasional James Coleman dalam (Malau, 2025), keputusan mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah merupakan hasil dari pertimbangan rasional atas manfaat sosial yang dapat mereka peroleh. Mahasiswa memandang bahwa investasi waktu dan tenaga dalam bekerja akan memberikan keuntungan jangka panjang dalam bentuk peningkatan modal sosial, seperti relasi profesional dan keterampilan interpersonal. Dalam kerangka ini, setiap tindakan dipandang sebagai upaya individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui pilihan-pilihan rasional yang mempertimbangkan sumber daya, peluang, serta konsekuensi sosial yang mungkin terjadi. Dengan demikian, kerja sambil kuliah dipilih bukan semata-mata sebagai tuntutan ekonomi, melainkan sebagai strategi sadar untuk memperkuat posisi sosial mereka di masa depan.

Berdasarkan paparan di atas mengenai fenomena kuliah sambil bekerja pada mahasiswa, diketahui bahwa terdapat berbagai tantangan serta dampak yang timbul, baik dampak positif maupun negatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja tidak hanya menghadapi tekanan akademik, tetapi juga tuntutan dari dunia kerja yang mereka jalani secara bersamaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih spesifik terkait dinamika kehidupan sosial mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, pertama, motif sosial yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, kedua, orientasi sosial yang terbentuk dari pengalaman mereka dalam menyeimbangkan dunia perkuliahan dan pekerjaan serta ketiga, hubungan antara motif sosial dan orientasi sosial mahasiswa pekerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sosial terhadap Fenomena Mahasiswa Pekerja Studi di Universitas Negeri Makassar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu keadaan metode penelitian yang dilakukan dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis Penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus Studi Kasus adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti (Nursapia, 2020). Informan penelitian yaitu Mahasiswa pekerja, mahasiswa non pekerja dan tenaga pendidik di Universitas Negeri Makassar. Kriteria informan secara Purposive Sampling *Judgment sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri (Gusteti & Martin 2020). Etika penelitian yang diterapkan saat memewancarai informan yaitu dimulai dengan penjelasan mengenai topik, tujuan, dan manfaat penelitian. Wawancara baru dilaksanakan setelah informan memberikan persetujuannya (Hadisaputra, dkk., 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motif Sosial Mahasiswa UNM Yang Kuliah Sambil Bekerja

Motif merupakan sebuah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif tidak hanya sekedar keinginan ataupun kebutuhan akan tetapi ada alasan yang mendasari seseorang dalam suatu Tindakan. Motif sering kali di kaitkan dengan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak maupun mengambil Keputusan. Motif ini sering menjadi hal yang mendasar bagi seseorang yang

mengambil suatu Keputusan penting. Termasuk Keputusan seseorang ingin mengambil dua peran berbeda yaitu kuliah sambil bekerja. Adapun motif mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Kondisi ekonomi maupun finansial serta kebutuhan lainnya yang menuntut seseorang untuk bekerja. Kebutuhan yang semakin meningkat membuat Sebagian mahasiswa harus mencari cara agar tetap bisa melanjutkan Pendidikan tanpa harus tidak membebani kedua orang tua. Biaya Pendidikan yang mencakup pembayaran SPP, kebutuhan sehari seperti uang makan, biaya transportasi dan biaya hidup lainnya. Apalagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang keterbatasan ekonomi. Oleh sebab itu, bekerja menjadi solusi utama bagi mahasiswa untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk membiayai kebutuhan akademik maupun sehari-hari.

Faktor ekonomi juga mendorong mahasiswa untuk mencari pekerjaan yang biasa dia kerjakan tanpa harus mengorbankan kuliah. Banyak mahasiswa yang memilih pekerjaan paruh waktu, *freelance* atau pekerjaan yang system shif agar tetap bisa mengikuti perkuliahan dan tidak terganggu dengan pekerjaan.

b. Meningkatkan kemandirian

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga sering kali didorong untuk bekerja dengan motif untuk meningkatkan kemandirian. Kemandirian tidak hanya terkait dengan aspek finansial tetapi juga mencakup tentang pengembangan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup secara mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. bekerja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh penghasilan sendiri atau tambahan sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain khususnya kepada keluarga. Mahasiswa kuliah sambil bekerja menjadi langkah awal untuk membentuk mental yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu mengelola keuangannya secara pribadi.

Selain dari aspek ekonomi, kemandirian yang diperoleh mahasiswa dari bekerja juga mencakup penguatan kemampuan pengambilan Keputusan. Mahasiswa yang bekerja harus mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Kemandirian dalam mengelola waktu juga akan memberi manfaat terhadap mahasiswa kedepannya. Motif meningkatkan kemandirian menjadi salah satu pendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja, mahasiswa tidak hanya memperoleh penghasilan akan tetapi juga secara tidak langsung membangun karakter keterampilan hidup yang akan bermanfaat kedepannya. Kemandirian yang terbentuk akan menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memperkaya pengalaman

Salah satu motif mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja yaitu keinginan mereka untuk memperkaya pengalaman. Mahasiswa menyadari bahwa kuliah sambil bekerja memberikan manfaat seperti mendapatkan pendapatan, meningkatkan kemandirian dan juga memperkaya pengalaman hal ini mahasiswa lakukan untuk mempersiapkan diri mereka untuk kedepannya setelah lulus kuliah. Dengan kuliah sambil bekerja, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan di bangku perkuliahan akan tetapi juga memperoleh pengalaman langsung di lapangan.

Mahasiswa, khususnya di Universitas Negeri Makassar yang kuliah sambil bekerja mendapatkan kesempatan untuk mencari pengalaman di luar kampus. Melalui pengalaman kerja mereka bisa mencoba berbagai jenis pekerjaan yang bisa dia kerjakan dan sesuai dengan kemampuan mereka walaupun mahasiswa terkadang memilih pekerjaan sampingan

yang tidak sesuai dengan jurusan mereka tetapi hal ini dilakukan untuk mencari pengalaman kerja sebelum benar-benar menentukan karier yang akan ditekuni di masa depannya.

d. Membangun relasi sosial

Salah satu motif yang mendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu keinginan mereka untuk membangun relasi sosial. Mahasiswa menyadari bahwa relasi sosial sangat penting untuk karier kedepannya dengan relasi yang dibangun ditempat kerja berperan penting dalam perkembangan pribadi maupun professional. Melalui pekerjaan yang sedang dijalani, mahasiswa dapat berinteraksi dengan berbagai orang dengan latar belakang, usia serta pengalaman yang berbeda. Interaksi yang dilakukan tidak hanya memperluas jaringan pertemanan tetapi juga membuka peluang untuk membangun koneksi yang bermanfaat di masa depan. Bagi mahasiswa, khususnya kampus universitas negeri makassar, bekerja memberikan kesempatan untuk terlibat dalam hubungan lingkungan sosial yang lebih luas di bandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Kuliah sambil bekerja memungkinkan mahasiswa untuk belajar berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak seperti rekan kerja, atasan dan bahkan pelanggan. Keterampilan komunikasi bisa didapatkan melalui pengalaman kerja tidak hanya keterampilan komunikasi bahkan juga membantu mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa saat bekerja akan belajar mengenai etika professional, bagaimana membangun hubungan kerja yang baik, serta cara menjaga hubungan sosial dalam lingkungan sosial. Melalui pengalaman mahasiswa dapat menyesuaikan diri dalam bergaul dengan berbagai tipe orang dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

Relasi sosial juga sering kali memberikan manfaat yang akan menjadi pintu masuk menuju peluang-peluang yang baru. Mahasiswa yang memiliki jaringan yang luas tentu berpotensi mendapatkan informasi yang lebih luas. Mahasiswa yang bekerja akan bertemu dengan berbagai orang dan bahkan tidak jarang kesempatan karier datang melalui informasi dari relasi sosial yang telah terbangun sebelumnya.

Motif mahasiswa kuliah sambil bekerja untuk membangun relasi sosial tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berpengaruh dalam jangka Panjang. Relasi sosial diperoleh dari bekerja dapat menjadi hal yang berharga dalam pengembangan karier maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja

Orientasi sosial merupakan kecenderungan individu atau kelompok dalam berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya hal ini mencakup nilai, sikap dan perilaku seseorang dalam menyesuaikan diri dengan norma sosial, membangun hubungan dengan orang lain serta berkontribusi dalam Masyarakat. Adapun orientasi sosial mahasiswa UNM sebagai berikut:

a. Hubungan di tempat kerja lebih prioritas

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering kali memberikan prioritas lebih kepada hubungan di tempat dia bekerja. mahasiswa pekerja cenderung berusaha membangun hubungan yang baik dengan rekan dan atasan. Lingkungan kerja bukan hanya tempat mencari penghasilan saja akan tetapi sebagai wadah untuk belajar keterampilan dan membangun jaringan sosial.

Mahasiswa yang kuliah sambil kerja memahami bahwa dengan membangun hubungan yang baik ditempat kerja dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas. Hubungan yang baik ditempat kerja dapat memberikan dukungan sosial, terutama saat mahasiswa menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.

b. Keterbatasan partisipasi dalam kegiatan kampus

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering menghadapi tantangan. Khususnya, pada kegiatan kampus. Mahasiswa pekerja lebih memprioritaskan pekerjaan sehingga mahasiswa kurang partisipasi dalam berbagai kegiatan kampus. Tuntutan pekerjaan yang menyita waktu dan tenaga mahasiswa membuat mereka sulit untuk sepenuhnya terlibat dalam organisasi dan komunitas yang ada di kampus. Mahasiswa pekerja memiliki jadwal yang padat sehingga tidak memiliki waktu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus.

Bagi mahasiswa pekerja kuliah dan pekerjaan yang sedang dijalani menjadi hal utama sehingga mereka jarang memiliki kesempatan untuk berfikir untuk ikut terlibat dalam kegiatan kampus. Mahasiswa hanya fokus dalam menyelesaikan tugas akademik dan menjalankan tanggung jawab dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dua peran yang berbeda yang sedang dijalani menjadi beban yang cukup berat di kedua aspek disatu sisi tugas akademik harus dikerjakan dan di sisi lain pekerjaan harus dijalankan. Waktu dan energi mahasiswa lebih banyak terkuras membuat mereka sulit untuk mempertimbangkan untuk mengikuti kegiatan seperti organisasi dan kegiatan kampus lainnya.

Selain itu, tekanan dari dua tanggung jawab ini sering kali membuat mahasiswa pekerja lebih memilih untuk menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaan dari pada harus menambah aktivitas baru. Mahasiswa pekerja lebih mementingkan perkuliahan tetap berjalan dengan baik dan ditempat kerja dapat diselaikan. Kuliah dan pekerjaan yang dijalani secara bersamaan sering kali membuat mahasiswa kelelahan. Mahasiswa yang telah melakukan perkuliahan sekaligus telah menyelesaikan pekerjaan telah menguras tenaga dan pikiran sehingga waktu luang yang tersisa lebih banyak digunakan untuk beristirahat atau lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah dibandingkan harus mengikuti kegiatan kampus.

c. Hubungan sosial dengan keluarga dan teman

Mahasiswa yang sedang menjalani dua peran yang berbeda yaitu kuliah sambil bekerja cenderung orientasi sosial lebih berfokus pada hubungan dengan keluarga dan teman dekat. Hal ini terjadi karena waktu yang mereka miliki cukup terbilang terbatas, sehingga mahasiswa pekerja lebih memilih untuk menghabiskan dengan orang-orang terdekat yang memberikan dukungan secara emosional. Bagi mahasiswa pekerja menjaga hubungan yang baik dengan keluarga adalah hal yang penting apalagi pekerjaan yang mahasiswa lakukan bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial. Tekanan dari kuliah dan pekerjaan sering kali membuat mahasiswa merasa Lelah dan stress sehingga dukungan dari orang-orang terdekat menjadi hal yang sangat diperlukan. Menjaga hubungan yang baik dengan keluarga tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga sekaligus menjadi motivasi bagi mahasiswa pekerja untuk menghadapi tantangan yang dihadapi.

d. Fokus pada hubungan yang mendukung karir

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung memiliki orientasi sosial yang berfokus pada hubungan yang mendukung karir mahasiswa. Kesibukan dalam menyeimbangkan perkuliahan dan pekerjaan membuat mahasiswa lebih selektif dalam membangun relasi sosial. Salah satu bentuk hubungan sosial yang mahasiswa bangun dengan rekan kerja ataupun atasan ditempat ia bekerja. melalui hubungan dan interaksi yang dilakukan mahasiswa pekerja untuk dapat memperluas jaringan professional yang berguna kedepannya. Dengan mahasiswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan rekan kerja, atasan ataupun costumer mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar langsung dengan orang yang lebih berpengalaman dan juga memperluas keterampilan. Relasi sosial yang baik akan membuka peluang yang lebih besar kedepannya.

Menjalin hubungan yang mendukung karier tidak hanya membantu mahasiswa pekerja dalam memperluas jaringan tetapi juga mereka juga mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan akademik maupun pekerjaan. Hubungan yang baik dengan rekan kerja memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan serta saran dan nasihat mengenai jalur karier ataupun tantangan yang sedang dihadapi hal seperti ini sangat sangat membantu mahasiswa dalam menentukan Langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan kedepannya. Dengan menjaga dan membangun relasi sosial ditempat kerja mahasiswa tidak hanya terbantu dari segi pekerjaan tetapi juga memberikan peluang untuk mendapatkan informasi terkait pekerjaan.

3. Hubungan antara motif sosial dan orientasi sosial mahasiswa UNM yang kuliah Sambil bekerja.

a. Motif ekonomi mendorong mahasiswa UNM memperioritaskan hubungan di tempat kerja

Motif ekonomi menjadi salah satu alasan yang mendorong mahasiswa di universitas negeri makassar untuk kuliah sambil bekerja. mahasiswa yang berada dalam kondisi ekonomi kurang seringkali dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, baik dalam pembayaran kuliah, transportasi, biaya kost dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa pekerja dapat diketahui bahwa salah satu alternatif ataupun solusi yaitu dengan cara bekerja agar tidak terlalu bergantung kepada orang tua mahasiswa.

Mahasiswa pekerja memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. mahasiswa pekerja harus mampu mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan yang sedang dijalani. Hal ini memunculkan kesadaran terhadap mahasiswa bahwa pentingnya membangun hubungan yang baik di lingkungan kerja baik itu atasan maupun rekan kerja. Mahasiswa pekerja menyadari dengan menjalin hubungan yang baik yang sifatnya positif akan tercipta suasana yang nyaman yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kelancaran pada tugas-tugas dan mengatur jadwal antara kuliah dan bekerja.

Hubungan sosial yang baik menjadi penopang penting kepada mahasiswa pekerja dalam menghadapi kendala. Ketika hubungan di lingkungan kerja berjalan dengan baik, mahasiswa akan lebih mudah memperoleh bantuan, pengertian dari atasan atau bahkan mendapatkan dukungan moral dari rekan kerja. Dalam hal ini, orientasi sosial menjadi strategi mahasiswa pekerja dalam menyesuaikan dan bertahan dalam situasi tekanan ganda antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab akademik. Prioritas terhadap hubungan sosial di tempat kerja bukan semata-mata didasari oleh kebutuhan emosional semata akan tetapi di Dasari pertimbangan untuk mempertahankan pekerjaan dan sumber pendapatan.

Motif ekonomi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk bekerja akan tetapi berperan dalam membentuk cara mereka berinteraksi di lingkungan kerja. Mahasiswa pekerja memandang hubungan sosial yang baik sebagai investasi jangka Panjang yang menunjang kelancara antara akademik dan pekerjaan. Interaksi baik yang dilakukan di tempat kerja memberi mereka ruang untuk menyeimbangkan peran sebagai mahasiswa dan pekerja.

b. Keinginan untuk mendapatkan pengalaman kerja mengurangi partisipasi mahasiswa UNM dalam kegiatan kampus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu motif mahasiswa di universitas negeri makassar kuliah sambil bekerja adalah keinginan untuk mendapatkan pengalaman. Mahasiswa pekerja memandang pengalaman bekerja sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Pengalaman ini dianggap dapat meningkatkan wawasan, keterampilan dan juga kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, sebagian mahasiswa memilih menjalani pekerjaan walaupun terkadang pekerjaan yang sedang dijalani tidak

sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh. Pengalaman kerja dianggap sebagai bentuk pengembangan diri terhadap masa depan karier mahasiswa.

Namun, pilihan mahasiswa kuliah sambil bekerja tentunya memiliki dampak terhadap kehidupan sosial utamanya dilingkungan kampus. Mahasiswa pekerja pada umumnya memiliki jadwal yang padat karena harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Akibatnya, partisipasi dalam kegiatan kampus seperti organisasi, komunitas dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat terbatas bahwa tidak mengikuti sama sekali

Namun di sisi lain mahasiswa kuliah sambil bekerja cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan kampus seperti tidak mengikuti organisasi dan komunitas. Mahasiswa pekerja cenderung memprioritaskan waktu dan energinya untuk mengikuti perkuliahan dan bekerja, sehingga kurang ataupun tidak terlibat dalam aktivitas sosial di kampus. Mahasiswa pekerja cenderung mensampingkan aktivitas sosial di kampus karena kelelahan akibat bekerja dan memilih untuk istirahat.

Situasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara keinginan untuk memperoleh pengalaman bekerja dan menurunnya orientasi sosial mahasiswa. Ketika mahasiswa lebih fokus terhadap kuliah dan bekerja maka perhatian ataupun keikutsertaan partisipasi dalam kampus berkurang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja berpengaruh terhadap menurunnya partisipasi dalam kegiatan kampus seperti mengikuti organisasi di universitas negeri makassar. Mahasiswa lebih fokus terhadap tanggung jawab kuliah dan pekerjaan.

- c. Meningkatkan kemandirian mendorong mahasiswa UNM yang kuliah sambil kerja untuk membangun hubungan sosial yang mendukung perkembangan karier.

Motif mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja tidak hanya karena faktor ekonomi tetapi juga untuk meningkatkan kemandirian. Kemandirian ini muncul dalam diri mahasiswa pekerja untuk tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tuanya serta mampu mengelola kehidupan sendiri baik dari manajemen waktu, keuangan maupun tanggung jawab terhadap diri sendiri. mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja menunjukkan adanya kesadaran terhadap diri sendiri untuk tumbuh menjadi individu yang lebih dewasa dan juga sekaligus menjadi proses pembentukan karakter mahasiswa.

Selain itu, kemandirian dan pengalaman bekerja mendorong mahasiswa untuk lebih mengenal lingkungan di dunia kerja. Dalam proses menjalani pekerjaan mahasiswa pekerja tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tetapi juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja dan lingkungan kerja. Kesadaran untuk menumbuhkan orientasi sosial yang kuat yaitu mahasiswa harus mampu membangun dan memelihara relasi yang baik. Mahasiswa pekerja secara sadar menggunakan relasi sosial sebagai sarana untuk belajar dan bertukar informasi sekaligus memperluas jaringan sosial.

Hubungan sosial yang dibangun dilingkungan kerja secara tidak langsung berdampak pada pengembangan karier mahasiswa kedepannya. Relasi yang baik sering kali menjadi jalan mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang peluang kerja atau kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan diri. Mahasiswa pekerja tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga membangun modal sosial untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa pekerja dengan motif meningkatkan kemandirian berperan penting dalam mendorong mereka untuk pengembangan orientasi sosial. Kemandirian bukan berarti berjalan sendiri tanpa keterlibatan sosial, melainkan justru tumbuh seiring dengan kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan saling mendukung. kesadaran sosial akan pentingnya jaringan dalam pengembangan karier.

KESIMPULAN

Motif sosial mahasiswa UNM yang kuliah sambil bekerja, yang mencakup faktor ekonomi, peningkatan kemandirian, menambah pengalaman, dan upaya membangun relasi sosial, memiliki peran penting dalam membentuk orientasi sosial mereka, terutama dalam hal prioritas hubungan di tempat kerja, keterbatasan partisipasi dalam kegiatan kampus, serta pemeliharaan hubungan dengan keluarga dan teman yang mendukung karir. Temuan ini mengungkapkan bahwa motif ekonomi mendorong orientasi sosial yang lebih pragmatis, keinginan untuk mandiri mempengaruhi pilihan hubungan sosial yang strategis, dan upaya membangun jaringan profesional semakin menegaskan pentingnya hubungan yang berfokus pada pengembangan karier, sehingga menegaskan hubungan erat antara motif sosial dan orientasi sosial mahasiswa pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Agustan, A. (2023). *filsafat ilmu dan metode penelitian "Upaya Pengembangan Ilmu"*. Publisher: Yayasan Mitra Husada
- Amelia, R., Imamah, F. N., Aprilia, R., Alya, R. N., Azizah, S., Aulia, D., & Andika, M. A. (2024). Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(1), 1-20.
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 446-452.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Fernanda, M. R. A., Sokibi, P., & Fahrudin, R. (2021). Sistem Prediksi Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Berdasarkan Data Akademik Dan Non Akademik Menggunakan Metode K-Means (Studi Kasus: Universitas Catur Insan Cendekia). *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 11(1), 89-100.
- Gusteti, M. U., & Martin, S. N. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media prezi pada mata kuliah assessment di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(2), 9-16.
- Hadisaputra, H., Nur, A. A., Zahra, A., & Sofyan, M. F. (2025). Perilaku konsumtif mahasiswa melalui aplikasi TikTok Shop ditinjau dari Perspektif Jean Baudrillard: Students' consumption behaviour through the TikTok shop application from the perspective of Jean Baudrillard. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 100-121. <https://doi.org/10.30738/sosio.v11i1.18038>
- Hamadi, H., Wiyono, J., & Rahayu, W. 2018. Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang fakultas ekonomi jurusan manajemen angkatan 2013. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Wal Ashri Publishing.
- Harlianty, R. A., & Farmasita, G. P. (2019). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Journal Psikologi Aisyah*, 1(1), 17-22.
- Homaedi, R. (2022). *Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah Dan Bekerja* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMENEP).
- Kadarisman, Y. 2016. *Dampak Kuliah Sambil Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Riau yang Bekerja sebagai Operator Warnet)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang 1 2 berkuliah di Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 17-23.
- Malau, R. R., & Resdati, R. (2025). Pilihan Rasional Perempuan Bekerja Sebagai Barista Di One Alumni Coffee Pekanbaru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(1), 95-103.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Neldawaty, R., & Dani, R. 2022. Analisis Tenaga Kerja dan PDB Pada Ekonomi Asia dengan Menggunakan Persamaan Simultan, Tahun 1984-2019; Studi Kasus China, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6(2), 186-198.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. 2020. Analisis motivasi kuliah sambil bekerja pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 153-157.
- Poceratu, I. C. (2018). Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas iia ambon dalam perspektif kristiani. *ALE Proceeding*, 1, 163-167.
- Purwanto, A. (2020). Bekerja Sambil Kuliah dalam Perspektif Self Management (Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang). *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*.
- Purwanto, M.N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Putri Andani, N., & Dalimunthe, N. 2024. Analisis Penerapan Hukum Islam terhadap Sistem Kerja Part Time: Studi Kasus Café Kota Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1074-1086.
- Rahmah, H. A., & Khoirunnisa, R. N. (2023). Coping Stress Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 18-28.
- Ritzer, George, Douglas, J., & Goodman. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul: KREASI WACANA.ri
- Safitri, Y., & Ningsih, Y. T. 2023. Hubungan Antara Gratitude Dengan Psychological Well-Being Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Kerja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 690-698.
- Santosa, J., Karlina, E., & Suratriadi, P. (2020). Pengaruh Kuliah Melalui Whatsapps Terhadap Kepuasan Mahasiswa D3 Manajemen Pajak Universitas Bina Sarana Informatika (Ubsi) Cabang Salemba 22jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-19.
- Sardewi, A. (2023). Kontribusi Filsafat Moral Dalam Meningkatkan Karakter Kinerja Pada Mahasiswa Dengan Status Pekerja. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 4(2), 21-31.
- Sari, D. F. (2021). *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2017)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187-197.
- Septiyani, dkk. (2017) *Jurnal Potensia*, PG -PAUD FKIP UNIB , Vol . 2 No . 1. 2017
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- Sudarzhahmo, R.P, Laksmiati, I.A.A & Alifiate. (2024). Kuliah Sambil Bekerja Pada Kalangan Mahasiswa Pada Kalangan Mahasiswa Perantau Denpasar
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1-8.
- Syahrani, E. R., & Arifin, M. Z. (2018). Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Smp Negeri 15 Balikpapan.
- Taufiq, A. 2018. Paradigma baru pendidikan tinggi dan makna kuliah bagi mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34-52.
- Wensly, Y. R. (2016). The impact college while working (The case students of Riau University who work while in college as internet cafe operator). *Jom Fisip*, 3.
- Widodo, B. (2021). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru universitas katolik widya mandala surabaya kampus kota madiun tahun akademik 2020/2021. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 899-907.

- Wulandari, W. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *University Of Bengkulu Law Journal*, 7(2), 146-157.
- Yoevita, N. R., & Widjajanti, K. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Manajemen Sdm, Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pekerja Yang Masih Berkuliah. *Solusi*, 20(1), 83-91.
- Yuhastina, Y., Nurcahyono, O. H., & Kholtsun, A. U. (2021). Tindakan Sosial pada Pekerja Freelance: Studi Mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 12-19.